

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian di 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dengan variabel bebas diantaranya Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi. Sementara variabel terikatnya adalah Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

1.2. Data Dan Sumber Data

1.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang memuat data panel yang merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku-buku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Dalam hal ini, data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang dipublikasikan oleh pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, Dinas sosial, Dinas Pendidikan Nasional, Dinas Kesehatan Dan Badan Pusat Statistik (BPS), (Haryadi dkk, 2018:145).

Data panel merupakan penggabungan data yang bersifat *cross section* dan *time series*, *data time series* merupakan data yang bentuknya bersifat periodik, data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu periode waktu (Riswan dan Dunan, 2019:147). Untuk penelitian ini data yang dipergunakan adalah *time series* diperoleh dari tahun 2016-2020 dan *cross section* diperoleh dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

1.2.2. Sumber Data

Data untuk data Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020 diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

1.3. Metode Analisis

1.3.1. Analisis Kuantitatif

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Haryadi dkk, 2018:145). Dalam hal ini analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam analisis penelitian ini digunakan Metode Regresi Data Panel, karena mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* yang diperoleh dari tahun 2016-2020 dan 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.

1.3.2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) Terdapat tiga model yang digunakan untuk melakukan regresi data panel yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

1.3.2.1. *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memerhatikan dimensi individu dan waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time serries* dan *cross section* dalam bentuk *pool*, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/*pooled least square*. Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan model *common effect* dapat diformulasikan sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:278) :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(3.1)$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

α = *Intercept* model regresi / konstanta

β = Koefisien *slope* atau kofisien regresi

i = Banyaknya observasi(1,2,...n)

t = Banyaknya waktu(1,2,...t)

ε = Residual atau komponen *error*.

1.3.2.2. Fixed Effect Model

Fixed effect model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Untuk mengestimasi data panel, model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar unit. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Melalui penambahan variabel *dummy* di dalam model *fixed effect model* dapat diformulasikan persamaan regresi sebagai berikut (Basuki dan Prawoto, 2017:279) :

$$Y_{it} = \alpha_i + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

α = *Intercept* model regresi / konstanta

β = Koefisien *slope* atau koefisien regresi (parameter)

$i\alpha$ = *Dummy variable*

i = Banyaknya observasi(1,2,...n)

t = Banyaknya waktu(1,2,...t)

ε = Residual atau komponen *error*.

1.3.2.3. Random Effect Model

Random effect model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model estimasi ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*. Persamaan *random effect model* dapat diformulasikan (Basuki dan Prawoto, 2017:280) :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + W_{it} \dots\dots\dots (3.3)$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

α = *Intercept* model regresi / konstanta

β = Koefisien *slope* atau koefisien regresi (parameter)

i = Banyaknya observasi(1,2,...n)

t = Banyaknya waktu(1,2,...t)

W_{it} = Komponen *error* gabungan

1.3.3. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu dapat digunakan *chow test* dan *hausman test*, *lagrange multiplier*. Dimana *chow test* digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. *hausman test* digunakan untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. *Lagrange multiplier* digunakan untuk

mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode *common effect* (OLS) (Riswan dan Dunan, 2019:150).

1.3.3.1. Uji Chow (*Chow test*)

Uji Chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika (Riswan dan Dunan, 2019:150) :

- a. Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

1.3.3.2. Uji Hausman (*Hausman test*)

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika (Riswan dan Dunan, 2019:151) :

- a. Nilai chi squares hitung $>$ chi squares tabel atau nilai probabilitas chi squares $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- b. Nilai chi squares hitung $<$ chi squares tabel atau nilai probabilitas chi squares $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *fixed effect*.

1.3.3.3. Uji Lagrange Multiplier (*Lagrange Multiplier*)

Lagrange Multiplier (LM), adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika (Riswan dan Dunan, 2019:151) :

- a. Nilai p value < batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai p value > batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

1.3.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan metode estimasi OLS, meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode OLS (Basuki dan Prawoto, 2017:297). Berikut ini dijelaskan mengenai jenis-jenis uji asumsi klasik yang biasanya digunakan didalam suatu penelitian.

1.3.4.1. Uji Normalitas

Menurut (Riswan dan Dunan, 2019:153), uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Uji Normalitas ini salah satunya dapat dilakukan dengan uji jarque-bera untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji jarque-bera didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat asymptotic dan menggunakan perhitungan skewness dan kurtosis. Pada Penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji jarque-bera. Menurut Widarjono (2007) (dalam Riswan dan Dunan, 2019:153), pengambilan keputusan uji jarque-bera dilakukan jika :

- a. Nilai chi squares hitung $<$ chi squares tabel atau probabilitas jarque-bera $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
- b. Nilai chi squares hitung $>$ chi squares tabel atau probabilitas jarque-bera $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

1.3.4.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali dan Ratmono, 2020:71), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Menurut (Riswan dan Dunan, 2019:155), multikolinearitas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dalam penelitian ini dilihat dari nilai

korelasi antar variabel bebas. Menurut Widarjono (2007), (dalam Riswan dan Dunan, 2019:155), pengambilan keputusan metode korelasi dilakukan jika :

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinearitas.

1.3.4.3. Heteroskedastisitas

Menurut (Riswan dan Dunan, 2019:154), uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan atau tidak. Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas antara lain metode grafik, park, glejser, korelasi spearman, goldfeld-quandt, breusch-pagan dan white. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji glejser. Pengambilan keputusan uji glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

1.3.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain

(Ghozali, 2018:121). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson. Menurut (Santoso, 2015:194) dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Bila nilai DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- c. Bila nilai DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

1.3.5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Menurut (Riswan dan Dunan, 2019:155), uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang di dapat.

1.3.5.1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen. *Join hypothesis* dapat diuji

dengan teknik analisis *variance*/ANOVA (Ghozali, 2018:56). Langkah melakukan uji F sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis:

Ho : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

Ha : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Harapan Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

2) Menentukan taraf signifikansi

Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3) Menentukan f hitung Uji F ini menggunakan rumus berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / n - k} \dots\dots\dots (3.4)$$

dimana :

F_{hitung} = adalah *statistic* uji F (F hitung).

R^2 = adalah koefisien determinasi

n = adalah jumlah responden

k = adalah variabel *independen*

4) Menentukan F tabel

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df_1 (jumlah variabel – 1) dan df_2 ($n-k-1$) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5) Kriteria pengujian

Kaidah pengujian signifikan:

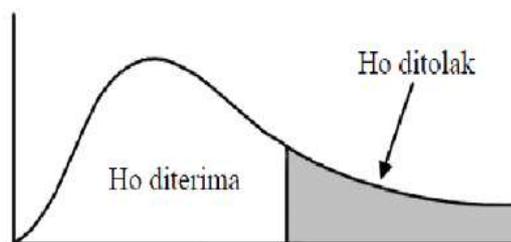
- 1) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

6) Membandingkan F hitung dengan F tabel

7) Membuat kesimpulan

Pengambilan keputusan dilakukan jika (Riswan dan Dunan, 2019:156) :

- a. Nilai F hitung $>$ F tabel atau nilai prob. F-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.
- b. Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai prob. F-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat.



Gambar 3.1
Uji Hipotesis Simultan

1.3.5.2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Menurut (Riswan dan Dunan, 2019:156), Uji ini digunakan untuk menguji koefisiensi regresi secara individu. Mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1) Menentukan Hipotesis.

a. Angka Harapan Hidup (X_1) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya tidak ada pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya ada pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

b. Angka Harapan Lama Sekolah (X_2) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)

$H_0 : \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ artinya ada pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

c. Pertumbuhan Ekonomi (X_3) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Y)

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

Ha : $\beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

2) Menentukan taraf signifikansi

Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

3) Menentukan t hitung

$$\text{Rumus } t_{hitung} = \frac{b}{sb} \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan :

b = Koefisien Regresi

sb = *Standard Error*

4) Menentukan t tabel

Tabel distribusi dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025).

5) Kriteria pengujian

a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} > - t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $- t_{hitung} < - t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Hasil dari t hitung dibandingkan dengan t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan 5%.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi Uji t

6) Membandingkan t hitung dengan t tabel.

7) Membuat Kesimpulan.

Menurut Gujarati (2007) (dalam Riswan dan Dunan, 2019:156), pengambilan keputusan uji t dilakukan jika :

Uji Dua Arah

- a. Nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai prob. t-statistik $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.
- b. Nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai prob. t-statistik $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh di dalam model terhadap variabel terikat.

Uji Satu Arah Sisi Kanan (Positif)

- a. Nilai t hitung $>$ t tabel, maka tolak H_0 atau variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat.
- b. Nilai t hitung $<$ t tabel, maka tidak menolak H_0 atau variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel bebas.

Uji Satu Arah Sisi Kiri (Negatif)

- a. Nilai t hitung < -t tabel, maka tolak Ho atau variabel bebas berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.
- b. Nilai t hitung > -t tabel, maka tidak menolak Ho atau variabel bebas tidak berpengaruh negatif terhadap variabel terikat.

1.3.6. Analisis Regresi Data Panel

Analisis dengan menggunakan panel data adalah penggabungan data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Untuk mengetahui pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas, maka digunakan model regresi data panel dengan persamaan berikut (Riswan dan Dunan, 2019:149) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X^1_{it} + \beta_2 X^2_{it} + \beta_3 X^3_{it} + e \dots\dots\dots (3.6)$$

Dimana:

- Y : Jumlah Penduduk Miskin
- α : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
- X₁ : Angka Harapan Hidup
- X₂ : Angka Harapan Lama Sekolah
- X₃ : Pertumbuhan Ekonomi
- e : error term
- i : *crosssection*
- t : *timeseries*

3.3.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:55) koefisien determinasi dalam regresi linier berganda pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$R = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots (3.7)$$

Keterangan :

R = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi

1.4. Batasan Operasional Variabel

Secara teoritis, definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independent yang akan dioperasionalkan yaitu Angka Harapan Hidup (X1) Angka Harapan Lama Sekolah (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) serta variabel dependen yaitu Jumlah Penduduk Miskin (Y). Untuk lebih jelas variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Angka Harapan Hidup mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat (BPS:2021). Dengan menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Harapan Hidup (dalam satuan Tahun) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.
- b. Angka Harapan Lama Sekolah-HLS (*Expected Years of Schooling*) didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang, angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas (Kato dkk, 2021:104). Dengan menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS), Angka Harapan Lama Sekolah (dalam satuan Tahun) Kabupaten/kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.
- c. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang (Boediono, 2012:1). Dengan menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS) dengan menggunakan PDRB ADHK 2010 (Miliar Rupiah) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk Miskin. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran,

penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (BPS: 2021). Dengan menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah Penduduk Miskin Maret (dalam satuan Ribu Jiwa) Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020.